

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa dan ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan ini ditujukan untuk anak berusia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan taman pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik. Para pelaku pendidikan di Taman kanak-kanak berusaha membantu meletakkan dasar dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. (Depdiknas, 2009: 10)

Dalam Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberika pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan (UU No. 20 tahun 2003) Tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini melalui Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Seiring dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang bermaksud mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, maka pendidikan diharapkan sebagai tempat anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dapat dijadikan modal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk proses tumbuh kembang selanjutnya. Pendidikan berperan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan anak dengan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga dapat mengambil perannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui stimulasi-stimulasi perkembangan yang dimilikinya. Guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang terintegrasi menjadi satu dalam sebuah kegiatan yang dibuat berdasarkan pada tahap pencapaian perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang terintegrasi adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi, Sesuai dengan namanya perkembangan motorik sangat berhubungan dengan bagaimana anak tumbuh dan melakukan koordinasi tubuh mereka dalam beraktivitas. Perkembangan motorik.

ini dibagi menjadi dua kategori yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, dan keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam.

Keterampilan motorik halus didefinisikan pula sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, serta tepat. (Sumantri 2005: 143)

Terdapat sejumlah cara dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menulis, menggambar, bermain leggo, meronce, mencetak menggunakan bahan alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. (Hurlock 1978: 150)

Dalam kegiatan motorik halus anak yang berhubungan dengan kegiatan mencetak, salah satu contoh bahannya adalah menggunakan buah. Kegiatan mencetak ini selain dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan mencetak yang dimaksud adalah kegiatan yang kreatif dengan menerapkan cara-cara mencetak sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Dengan kalimat lain kreativitas mencetak adalah kemampuan anak dalam menciptakan karya atau ide yang merupakan perwujudan dari kecerdikan pikiran berupa hasil karya dalam kegiatan mencetak. Perkembangan kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila seorang guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memikirkan dan mengembangkan ide dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan juga dapat menumbuhkan kreativitas pada anak (Depdiknas, 2008: 11). Kreativitas sendiri memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya, diantaranya *fluency* (kelancaran).

flexibility (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) (Yeni Rachmawati, 2010: 14)

Melalui kegiatan mencetak, anak dapat dilatih kemampuan motorik halusnya dalam hal koordinasi mata dan tangan. Dengan pemilihan kegiatan mencetak sebagai strategi peningkatan kreativitas anak maka ini diharapkan upaya tersebut dapat mengekspresikan imajinasinya secara luwes, bebas, dan original. sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Dalam observasi awal di RA Tunas Bangsa kabupaten Kuningan kegiatan pembelajaran kreativitas mencetak dengan menggunakan media buah sudah diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengendalian jari dan koordinasi tangan serta mata. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa anak yang menjiplak karya temannya dan memberi warna yang sama sehingga warna yang digunakan menjadi seragam. Selanjutnya berdasarkan data, dari 25 siswa yang ada disekolah tersebut terdapat beberapa kemampuan yang bervariasi dalam melakukan aktivitas yang ada kaitanya dengan kemampuan motorik halus. Terdapat 5 siswa yang belum terampil dalam memotong buah. Selanjutnya terdapat 17 siswa yang mulai terampil dalam memotong buah dan 3 siswa sudah terampil dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bedasarkan fenomena yang telah diuraikan dapat diduga permasalahan di RA Tunas Bangsa sesuai dengan fakta yang ada yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak. Peneliti menduga terdapat keterkaitan antara kreativitas mencetak menggunakan media buah dengan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian perlu dilakukanya penelusuran yang lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Kreativitas Mencetak Menggunakan Media Buah Dengan Kemampuan Motorik Halus An

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kreativitas mencetak menggunakan media buah di kelompok A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan ?
- 2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan ?
- 3) Bagaimana hubungan antara kreativitas mencetak menggunakan media buah dengan kemampuan motorik halus anak di RA Tunas Bangsa Kelompok A Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Kreativitas mencetak menggunakan media buah di kelompok A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan
- 2) Kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan
- 3) Hubungan antara kreativitas mencetak menggunakan media buah dengan motorik halus anak di RA Tunas Bangsa Kelompok A Kabupaten Kuningan?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam prodi pendidikan islam anak usia dini dan fakultas tarbiyah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kreativitas mencetak dengan media buah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Adanya kegiatan mencetak menggunakan media buah, maka anak akan dapat melatih kemampuan motorik halus anak mengembangkan keterampilan dan imajinasinya dengan bahan buah untuk menciptakan suatu karya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dan wawasan guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru serta dapat menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan mencetak menggunakan media buah.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang akan dilakukan ini mencakup variabel bebas (x) yaitu kreativitas mencetak menggunakan media buah. Dalam konteks ini kreativitas merupakan variabel utama yang dapat diuraikan baik secara konseptual maupun secara optimal. Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat terwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang yang dihubungkan dengan yang sudah ada disituasi sekarang. (Drevdahl 1998:15)

Suratno (2005: 24) mengemukakan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya.

Suratno (2005: 39) mengemukakan bahwa kreatif akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Dengan adanya keragaman bakat dan kreativitas anak, orang tua dan guru harus menyadari akan hal itu.

Utami Munandar (1992: 47) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Dari beberapa teori tentang kreativitas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang untuk mengemukakan ide dan gagasan kreatifnya secara lancar, luwes, asli dan rinci untuk menghasilkan suatu hasil karya atau produk yang baru.

Kreativitas mencetak menggunakan media buah menurut Sumanto (2005:45) dapat dilihat dari indikator-indikator yang dirumuskan sebagai berikut :

1. kelancaran (fluency) yaitu kemampuan untuk membuat sebanyak-banyaknya gambar
2. keluwesan (flexibility) yaitu kemampuan untuk membuat suatu bentuk gambar yang berbeda
3. keaslian (originality) yaitu merupakan kemampuan untuk membuat hasil karya dengan idenya sendiri
4. kerincian (elaboration) yaitu kemampuan untuk memberikan keterangan tentang gambar yang dibuat.

Mengacu pada beberapa indikator di atas, dalam penelitian ini penulis menetapkan indikator Kreativitas Mencetak Menggunakan buah yaitu:

1. Kemampuan untuk membuat sebanyak-banyaknya gambar
2. Kemampuan untuk membuat suatu bentuk gambar yang berbeda
3. Merupakan kemampuan untuk membuat hasil karya dengan idenya sendiri.
4. kemampuan untuk memberikan keterangan tentang gambar yang dibuat

Mencetak adalah alternatif kegiatan dua dimensi yang dapat dilakukan di TK selain menggambar atau melukis. Proses mencetak adalah proses memindahkan bentuk atau tekstur suatu objek pada permukaan kertas atau bahan yang akan dicetak dapat dilapisi cat dengan menggunakan kuas, dicelupkan kedakam cat atau ditekan pada bantalan cetak. Jenis objek yang dapat digunakan sebagai alat cetak (acuan cetak) ada banyak variasinya.

Mencetak yang formal membutuhkan pelat dan stempel. Stempel tersebut memuat gambar-gambar atau pola-pola yang diukir, atau ditimbulkan yang diberi tinta dan kemudian dipindahkan kekertas. (Pekerti W 2005 : 25)

Manfaat dan tujuan kegiatan mencetak yaitu :

- a. Anak didik dapat lebih mengembangkan sikap eksplorasi.
- b. Melalui kegiatan mencetak, terjadi proses berpikir logis, analisis, krisis dan sistesis yang membangun suatu pengetahuan baru. Tujuan penggunaan kegiatan mencetak bagi anak adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan membuktikan tentang kebenaran sesuatu.
- c. Melalui kegiatan mencetak, anak dapat berekspresi untuk pematangan emosional, ide, dan daya ciptanya.
- d. Motorik anak menjadi terlatih.

Berpindah ke variabel terikat (Y) yaitu kemampuan motorik halus anak usia dini. Nursalam (2005: 40) mengemukakan perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

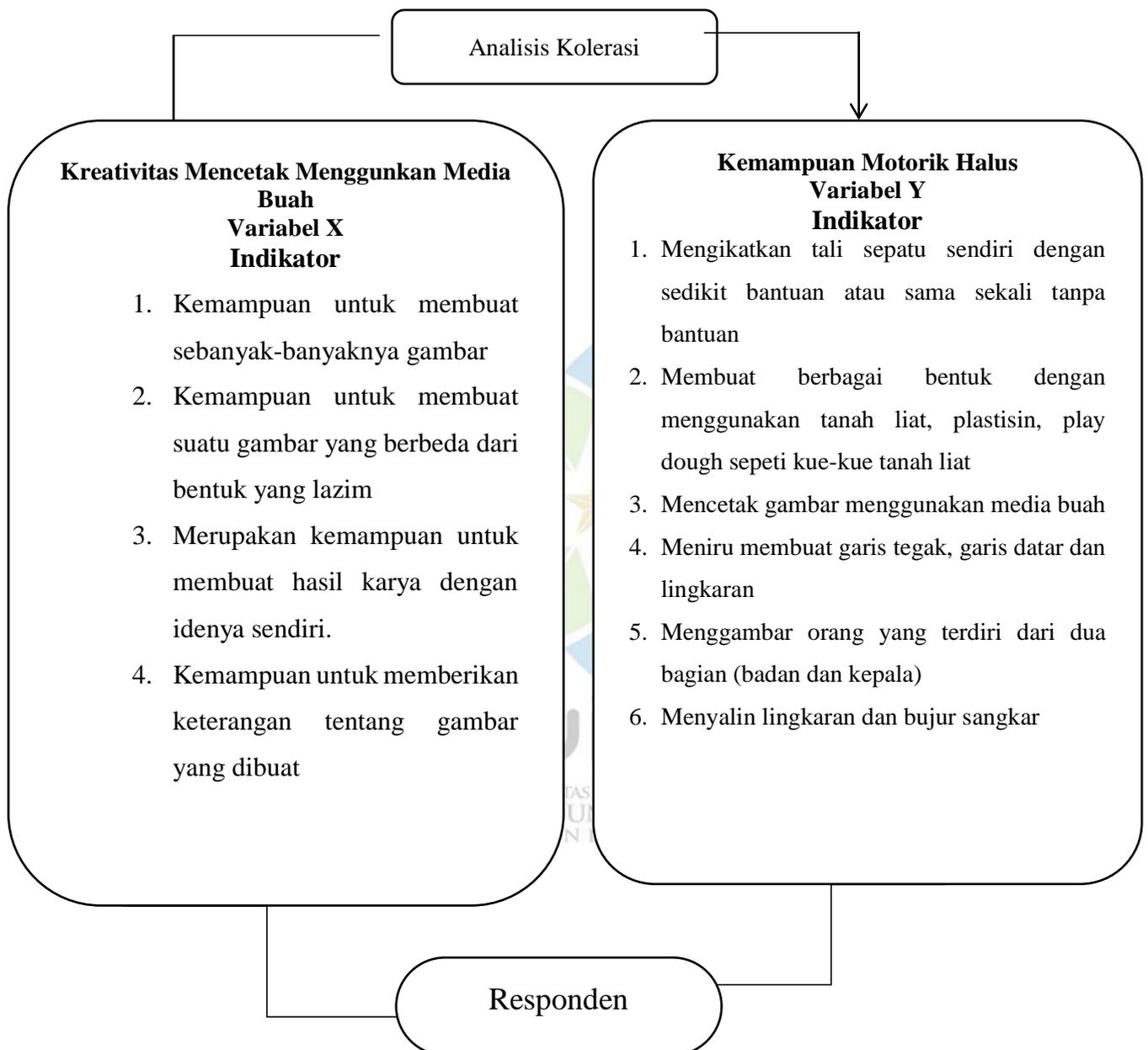
Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

(Sujiono 2009: 1.14)

Bedasarkan dari beberapa indikator kemampuan motorik halus anak diatas peneliti menetapkan indikator- indikator yang digunakan untuk mengalami serta mengukur variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini) yaitu :

1. Mengikatkan tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan.
2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, play dough seperti kue-kue tanah liat.
3. Mencetak gambar menggunakan media buah.
4. Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran.
5. Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala)
6. Menyalin lingkaran dan bujur sangkar.

Untuk lebih jelasnya dasar pemikiran bahwa kretivitas mencetak menggunakan media buah memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan motorik halus anak yang dapat di lihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berik



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi (2010: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif karena menanyakan hubungan antara dua variabel, Sebagaimana dalam kerangka berfikir bahwa mencetak menggunakan media buah dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, maka dirumuskan hipotesis “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mencetak menggunakan media buah dengan kemampuan motorik halus anak usia dini”

Pembuktian hipotesis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan harga antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan yang telah ditentukan, yang dalam penelitian ini yaitu pada taraf signifikan 5% dengan prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H^a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H^a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara kreativitas mencetak menggunakan buah dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan bernilai positif antara minat kreativitas mencetak menggunakan buah dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A RA Tunas Bangsa Kabupaten Kuningan.

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Kegunaan penelitian yang relevan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian oranglain dan penelitian penulis. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini ada persamaan yaitu:

1. **PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B TK PKK 115(2015) MANGIRAN BANTUL DIY** Oleh Istiriyani penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui mencetak menggunakan media pelepah untuk anak kelompok B Taman Kanak-kanak PKK 115 Mangiran Bantul DIY. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua Siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Instrumen penelitian sudah melalui validitas kontens logis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, mencetak pada gambar yang dibuat sendiri dari hasil menjiplak gambar, dan mencetak membentuk suatu gambar pada kertas kosong dengan media pelepah pisang, pelepah pepaya, dan pelepah talas. Hasil penelitian pada kondisi awal, kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik baru 3 anak atau 18,75%. Dilanjutkan pada Siklus I kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 56,25%, dan pada Siklus II kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 81,25%. Dengan demikian, aktivitas mencetak yang dilakukan dengan menggunakan media pelepah dapat meningkatkan kreativitas anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Istiriyani dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada salah satu variabelnya, yaitu mengenai kreativitas mencetak menggunakan media buah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiriyani adalah terletak pada media yang digunakan, yaitu menggunakan media pelepah pisang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan media buah. Selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang diterapkan. Penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiriyani adalah penelitian tindakan kelas.

2. **PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO NGAGLIK, CATURHARJO, SLEMAN** Oleh Retno Muninggar Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak ini adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mencetak, yaitu berupa alat cetak yang terbuat dari pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel. Kemudian guru mendemonstrasikan di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masuk pada tahap kreativitas mulai berkembang dengan persentase 48,42. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 65,89% dengan kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat.

mencapai persentase 80,97%, dengan kriteria kreativitas berkembang sangat baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Muninggar dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada salah satu variabelnya, yaitu mengenai kreativitas mencetak menggunakan media buah. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Muninggar adalah terletak pada aspek yang dikembangkan, yaitu menggunakan semua aspek. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang hanya aspek motorik halus. Selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang diterapkan. Penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Muninggar adalah penelitian tindakan kelas.

3. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Bahan Alam Di TK Islam AlMuttaqin Kota Jambi oleh Nurmiyanti
Kreativitas Kegiatan Mencetak dengan Media Bahan alam
Penelitian ini berlatar belakang pada kurang optimalnya kreativitas anak usia dini di TK Islam al-Muttaqin Kota Jambi. Penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mencetak dengan media bahan alam menggunakan pelepah pisang dan daun-daunan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mencetak dengan media bahan alam. Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal yang bertujuan menghasilkan sesuatu produk yang baru. Sedangkan kegiatan mencetak dengan media bahan alam adalah kegiatan seni rupa yang menerapkan cara-cara mencetak/mencapkan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dengan memanfaatkan media yang berasal dari alam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas dan menggunakan model Suharsimi Arikunto. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak lelaki dan 6 anak perempuan. Obyek penelitian ini adalah kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dengan media bahan alam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi dan wawancara. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi (checklist) dan pedoman wawancara. Teknik analisis dilakukan secara analisis kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak dengan media bahan alam adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mencetak yaitu pelepah pisang dan daun-daunan. Kemudian peneliti mendemonstrasikan di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masuk pada tahap kreativitas mulai berkembang dengan persentase 38,21%. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 52,04% kriteria berkembang sesuai harapan dan pada siklus II meningkat mencapai 81,92% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyanti dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada salah satu variabelnya, yaitu mengenai kreativitas mencetak. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyanti adalah terletak pada media yang digunakan, yaitu menggunakan media bahan alam. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan media buah. Selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian yang diterapkan. Penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyanti adalah penelitian tindakan kelas.